

BAB IV

ANALISA HADIS TENTANG PENEMPATAN SAF SHALAT LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

A. Kualitas Sanad

1. Ke-*muttashil*-an dan kredibilitas rawi

Ada beberapa pokok yang merupakan obyek dalam meneliti suatu hadīts, yaitu meneliti sanad dari segi kualitas perawi dan persambungan sanadnya, meneliti matan, kehujjahan serta pemaknaan hadisnya. Adapun nilai sanad hadis tentang penempatan saf shalat laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut :

a. Ahmad bin Hanbal

Ahmad bin Hanbal sebagai periwayat kelima (*Mukharrij al-Hadis*) dari hadis di atas, meskipun terdata tiga orang ulama yakni al-Baqi', al-Hafidz al-'Iraqi dan Ibnu al-Jauzi, mereka menilai terdapat beberapa hadis mauwdhu' dalam Musnadnya, namun lebih banyak ulama yang memuji koleksi hadis dalam Musnad tersebut. Ahmad bin Hanbal hidup sekitar tahun 164-241 H, sedangkan gurunya Abū Nadhr wafat pada tahun 207 H. Maka sangat dimungkinkan mereka semasa (*Mu`asyarah*) dan bertemu (*Liqā`*).

Dengan demikian, pernyataan yang mengemukakan bahwa dia telah menerima hadiss Abū Nadhr dengan metode sama` (*حدثنا*) dapat dipercaya serta terdapat hubungan antara guru dan muridnya yang

